http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/prosa
https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4385

PROSA
Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : 3025 – 1486
P - ISSN : xxxx - xxxx
Vol.2 No. 1
Tahun 2024

Diterima: 17 Agustus 2023 Disetujui: 25 Agustus 2023 Dipublikasikan: 1 Januari 2024

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Melalui Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar

Muhamad Said Abidin[1], M. Faisal Saktian[2]
[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia
[2]Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Koresponden: Mikrahma@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini "Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam II siklus, tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kaobula tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peninggatan yaitu 59,09% atau 13 siswa dengan nilai rata-rata 60,90 tetapi belum mencapai target yaitu minimal 75% siswa yang mendapat nilai ≥ 65. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil tes belajar diketahui bahwa dari 22 siswa yang mencapai nilai ≥ 65 ada 18 siswa dengan jumlah persentasenya 81,82%, nilai rata-rata 78,18. Peningkatan pra siklus ke siklus I yaitu 22,73%. Peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 22,73% dan peningkatan dari Pra siklus ke Siklus II yaity mencpai 45,46%. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS tema 2 Udara bersih bagi kesehatan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPS, Media Gambar

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is "How to improve Social Studies Learning Outcomes Theme 2 Clean Air for Health Through Image Media in Class V Students of SD Negeri 1 Kaobula, Baubau City". This research is classroom action research, carried out in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The subjects of this research were 22 students in class V of SD Negeri 1 Kaobula for the 2022/2023 academic year, consisting of 14 female students and 8 male students. Based on the research results, it shows that in the first cycle, students' learning mastery experienced an increase, namely 59.09% or 13 students with an average score of 60.90 but had not reached the target, namely a minimum of 75% of students who got a score > 65. Then the researchers carried out actions in the cycle II, based on the results of the study test, it is known that of the 22 students who achieved a score > 65 there were 18 students with a total percentage of 81.82%, the average score was 78.18. The increase from pre-cycle to cycle I was 22.73%. The increase from cycle I to cycle II was 22.73% and the increase from Pre-cycle to Cycle II reached 45.46%. So it can be concluded that the use of image media can improve social studies learning outcomes for theme 2 Clean air for health regarding types of business and economic activities for class V students at SD Negeri 1 Kaobula, Baubau City.

Keywords: *Learning Outcomes, Social Studies Learning, Image Media*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses untuk pembelajaran kearah kedewasaan. Melalui proses pembelajaran pola pikir seseorang dapat dikembangkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses perubahan pola pikir ini menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang kearah yang lebih ideal dan mampu bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan, dan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain Pendidikan merupakan, proses perubahan atau kedewasaan manusia, berawal dari tidak tahu, menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Pendidikan adalah segala upaya yang dibuat untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, dan masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Indiarti, 2021).

Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu sarana yang menjadi dipengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia. Menurut (Muti'ah & Sholeh, n.d.) melalui pendidikan, dapat tercipta generasi berkarakter yang mampu mengaktualisasikan diri menjadi ujung tombak kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu dimana pendidikan sangat penting bagi perkembangan manusia, menciptakan masyarakat yang cerdas, membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan tidak saja membentuk insane yang berebda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah yang disebut dengan ihwal memanusiakan manusia (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dari keluarga, masyarakat dan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan komplekksnya masalah kehidupan menurut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkomprtisi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM (Suber Daya Manusia) yang bermutu tinggi. Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara ini apabila dimiliki secara kolektif akan mempersatukan mereka menjadi satu bangsa. Tujuan Pendidikan pada dasarnya adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita- cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Disamping itu Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Kualitas Pendidikan Indonesia masih perlu di tingkatkan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan profesionalisme guru. Guru

yang professional di tuntut untuk dapat memiliki kreativitas dan keterampilan yang tinggi dalam mengajar. Seorang guru harus bisa memilih metode atau model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, guru juga dituntut untuk menggunakan media pembelajaran agar mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran sangatlah penting. Karena guru harus bisa membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya yang lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep- konsep yang di ajarkan. Untuk itu guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Pembelajaran yang berlandaskan aktivitas siswa perlu dilaksanakan, sebab pada dasarnya anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat kuat, ditandai oleh kecenderungan anak yang senantiasa kagum dan heran terhadap hal- hal yang baru dan menantang. Selain itu, belajar merupakan suatu proses menemukan dan membangun pengertian melalui persepsi, pikiran, dan perasaan oleh pembelajar sendidiri. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 Juli 2023 di SD Negeri 1 Kaobula kota Baubau peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena media yang digunakan hanya sebatas buku pegangan. Sehingga pembelajaran tersebut bersifat konvensional. Dilihat dari observasi hasil ulangan harian IPS siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2023/2021 masih tergolong rendah yaitu hanya 36,36% atau 8 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 63,64% atau 14 siswa belum memenuhi KKM. Artinya 63,64% atau 14 dari 22 siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan disekolah yaitu $\geq$ 65. Dari data tersebut menunjukan bahwa hasil belajar IPS kelas V masih rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media yang tepat dan menarik dalam pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Siklus II dilakukan apabila pada siklus I indikator keberhasilan yang ditetapkan belum tercapai. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kaobula tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskritif kuantitatif

Rumus menghitung nilai akhir hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata siswa sebagai berikut:

$$R = \frac{F}{N}$$

R = rata- rata yang dicari
F = jumlah nilai
N = jumlah seluruhnya

Presentase ketuntasan nilai hasil belajar siswa diperoleh menggunakan rumus:

$$TBK = \frac{\text{Banyak yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100$$

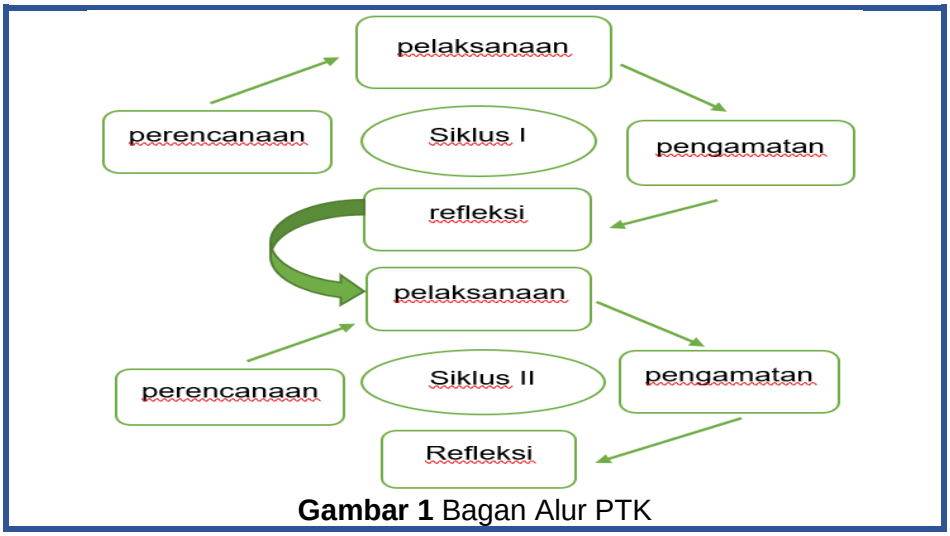

Gambar 1 Bagan Alur PTK

3. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan hasil belajar siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrument penilaian dapat sisajikan pada tabel dibawah ini:

Table 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata pra siklus	48,18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	14
4	Nilai terendah	20
5	Nilai tertinggi	70
6	Persentase ketuntasan belajar	36,36%

Pra penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 22 Juli 2023 di SD Negeri 1 Kaobula kota Baubau. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena media yang digunakan hanya sebatas buku pegangan Sehingga pembelajaran tersebut bersifat konvensional. Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan halian IPS kelas V yang masih tergolong rendah yaitu hanya 36,36% atau 8 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 63,64% atau 14 siswa belum memenuhi KKM. Artinya 63,64% atau 14 dari 22 siswa belum memenuhi KKM. Dari data tersebut menunjukan bahwa masih banyak siswa kelas V yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Jumlah

1	Nilai rata-rata siklus I	60,90
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	9
4	Nilai terendah	30
5	Nilai tertinggi	80
6	Persentase ketuntasan belajar	59,09%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPS tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kaobula diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 60,90 dan ketuntasan hasil belajar mencapai 59,09% atau 13 siswa yang tuntas. Artinya ini menunjukan bahwa pada siklus I secara klasikal belum berhasil mencapai ketuntasan belajar yakni 75% oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan pada tindakan siklus II.

Tahap refleksi siklus I ini dapat diketahui bahwa terdapat sedikit peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sebelum tindakan. Namun masih perlu adanya perbaikan kembali karena ketuntasan kelas belum mencapai target yang ditentukan yaitu minimal 75% siswa yang memenuhi nilai KKM dari jumlah peserta didik dikelas tersebut mendapat nilai $\geq$ 65. Hal ini karena masih ada 9 siswa yang terlalu memperhatikan gambar tanpa memahami arti dan maksud dari gambar tersebut. Contohnya saat guru/peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut mengenai materi yaitu sebutkan contoh pertanian, siswa itu menjawab bahwa pertanian itu ada pertanian kambing, sapi, kelinci. Begitupun sebaliknya ketika guru/peneliti memberikan pertanyaan mengenai contoh peternakan, siswa itu menjawab bahwa peternakn itu ada peternakan jagung, padi, kambing. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bahwa siswa tersebut belum memahami pembelajaran yang diberikan sehingga saat pemberian soal evaluasi masih terdapat 9 orang yang belum tuntas hasil belajarnya.

Table 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Jumlah
1	Nilai rata-rata pra siklus	78,18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
4	Nilai terendah	40
5	Nilai tertinggi	100
6	Persentase ketuntasan belajar	81,82%

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Kaobula diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,18 dan ketuntasan belajar mencapai 81,82% atau 18 orang yang tuntas. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar ada 4 orang dengan persentasenya 18,18%. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS pada suklus II sudah berjalan dengan baik dan terjadi peningkatan. Guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga siswa dapat memahami materi dan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4. Perolehan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Aspek Pencapaian hasil belajar	Siklus

		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Persentase ketuntasan	36,36%	59,09%	81,82%
2	Presentase belum tuntas	63,64%	40,91%	18,18%
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 orang	13 orang	18 orang
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 orang	9 orang	4 orang

Tabel di atas menunjukan bahwa hasil presentase ketuntasan belajar siswa Pada pra siklus yang memenuhi KKM ada 8 orang dengan jumlah persentasenya 36,36%, sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 14 orang dengan jumlah presentasenya 63,64%. Setelah dilakukan tindakan siklus I jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan ada 13 orang dengan jumlah persentasenya 59,09%, sedangkan yang belum memenuhi KKM ada 9 orang dengan jumlah persentasenya 40,91%. Dalam hal ini siklus I mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya tindakan, Namun belum memenuhi target indikator keberhasilan minimal 75% dari jumlah peserta didik dikelas tersebut mendapat nilai $\geq$ 65.

Penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II, hasil persentase ketuntasan mencapai 81,82% atau 18 siswa yang telah memenuhi batas tuntas. Hasil tersebut menunjukan bahwa siklus II secara klasikal telah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai $\geq$ 65 sebesar 81,82% lebih besar dari presentasi ketuntasan klasikal yang di kehendaki yaitu 75%.Berdasarkan uraian diatas menunjukan bahwa hasil belajar tiap siklus terjadi peningkatan. Berikut grafik perbandingan pra siklus, siklus I, dan siklusII.

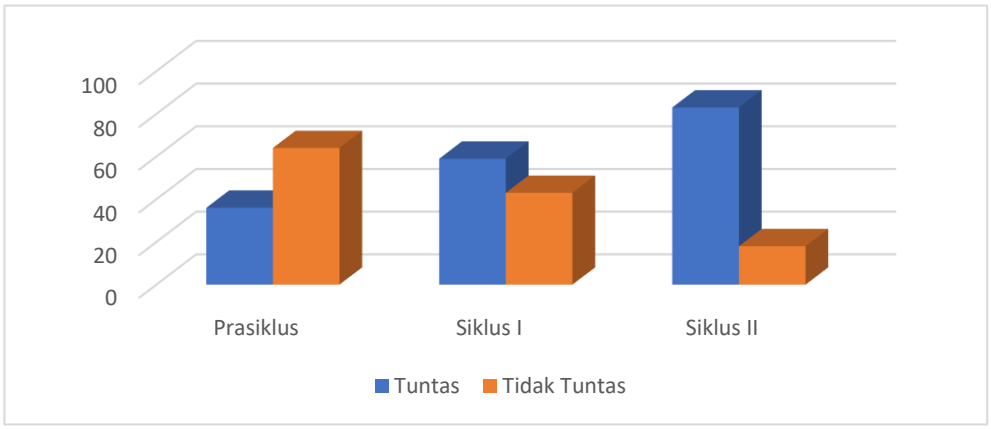

Gambar 2. Grafik Presentase Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kaobula Kota Baubau. Pada kondisi awal ketuntasan belajar siswa yaitu 36,36% atau 8 siswa sedangkan 63,64% atau 14 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 48,18. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa yaitu 59,09% atau 13 siswa sedangkan yang belum mencapai KKM 40,91% atau 9 siswa, dengan nilai rata-rata 60,90. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 81,82% atau 18 orang, dan yang belum mencapai KKM yaitu 18,18% atau 4 siswa, dengan nilai rata-rata 78,18.

Nilai tersebut sudah memenuhi target ketuntasan klasikal yaitu 75%. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I yaitu 22,73%, peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 22,73% dan peningkatan pra siklus ke siklus II yaitu 45,46%.

Daftar Pustaka

Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Armini, N. L. (2021). *Penerapan Metode The Power Of Two Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tianyar Barat Karangasem*. Suluh Pendidikan, 19(2):205-217.

Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2

Fatimah, W., Abustang, P. B., & Supardi, R. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *7*(1), 28–35.

Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *4*(2), 107–123.

Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA:(Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *4*(02), 191–212.

Indiarti, M. (2021). Pengaruh Model Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 7 Subtema 3 Kelas 1 SD. *REPOSITORY STKIP PGRI SIDOARJO*.

Iskandar Dadang. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan publikasinya*. Janteng: Ihla Media.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik).* Jakarta: Rajawali Pers.

Kurniah dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1514–1519.

Mashud, S. 2013*. Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Musfiqon. 2013. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Muti'ah, Z. D., & Sholeh, M. (n.d.). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT At-Taqwa Surabaya*.

Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *8*(1), 109–123. https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858

Rahmawati, A. D., Supriyanto, D. H., & Sari, W. R. (2021). Project-Based Learning Model with A Scientific Approach to Mathematics Learning in Covid-19 Pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *13*(1), 769–775.

Revell, L., & Arthur, J. (2007). Character education in schools and the education of teachers. *Journal of Moral Education*, *36*(1), 79–92.

Siska, Y. (2018). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Kotakarang Bandarlampung. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.

Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, *6*(2), 114–117.

Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *24*(XV), 108–112.

Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4277–4281.